

**LAPORAN
STUDI KELAYAKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FKIP-UT**

**ANALISIS KEBUTUHAN PENINGKATAN PROFESIONALISME
GURU BIMBINGAN KONSELING PADA SATUAN PENDIDIKAN**



**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN FKIP
UNIVERSITAS TERBUKA
2014**

SURAT PERNYATAAN REVIEWER-1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A
Jabatan : Lektor Kepala

Telah menelaah laporan penelitian

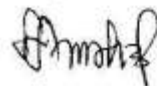
Judul : Analisis Kebutuhan Peningkatan Profesionalisme Guru Bimbingan
Konseling Pada Satuan Pendidikan

Peneliti :
1. Drs. Edy Sjarif, M.Pd
2. Dra. Refny Delfi, M.P
3. Dr. Trini Prastati, M.Pd
4. Dra. Budi Hermaini, M.Pd
5. Dr. Benny A.Pribadi, M.A
6. Dr. Dewi Padmo, M.A
7. Dr. Suciati
8. Dra. Etty Kartikwati, M.Pd

Menyatakan bahwa laporan tersebut layak diterima sebagai laporan Penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tangerang Selatan, 14 Desember 2014
Penelaah,



Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A
NIP. 196008211986012001

LAPORAN ANALISIS KEBUTUHAN PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU BIMBINGAN KONSELING PADA SATUAN PENDIDIKAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Jurusan Ilmu Pendidikan (JIP) merupakan satu dari lima jurusan yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Terbuka (UT). Saat ini Jurusan Ilmu Pendidikan hanya mengelola matakuliah-matakuliah yang dipergunakan oleh seluruh program studi yang ada di FKIP-UT. Sejak tahun 2005 JIP tidak mengelola program studi lagi, dengan dibekukannya Program Akta IV.

Pada tahun 2011 JIP telah melakukan studi kelayakan untuk mempertimbangkan dibukanya program studi baru. Studi kelayakan dan pengembangan Naskah Akademik yang telah disusun pada saat itu, dipresentasikan di hadapan Rektor UT. Saat itu Rektor belum memberikan respon yang positif karena dianggap program studi Bimbingan dan Konseling belum memberikan dampak yang positif bagi UT.

Melihat adanya kondisi dan situasi siswa di sekolah saat ini, JIP menganggap kebutuhan guru bimbingan konseling perlu ditambah/ditingkatkan. Hal ini diperkuat oleh 1) SK Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 026/1989, tentang legalisasi keberadaan layanan Bimbingan Konseling di sekolah, 2) SK Mendikbud No. 025/0/1995 tentang petunjuk teknis ketentuan pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, 3) berdasarkan data yang bersumber dari Jaringan Pendidikan Nasional, jumlah guru Bimbingan Konseling saat ini 32.024 guru dengan jumlah siswa sebanyak 32.317.989 siswa, yang berarti hanya 9,9% siswa yang mendapat layanan pendidikan Bimbingan Konseling secara formal. (http://nisn.jardiknas.org/cont/data_statistik/index.php),

Hal yang mendukung agar di bukanya program studi BK lainnya, adalah pemberlakuan Kurikulum 2013 dan kebutuhan guru BK yang terus meningkat. Disamping itu JIP memiliki potensi untuk membuka program studi Bimbingan Konseling. Oleh karena itu

pada tahun ini JIP merencanakan untuk menghidupkan kembali pengembangan program studi BK yang dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan peningkatan profesionalisme guru bimbingan konseling pada satuan pendidikan. Selain memperkuat pengembangan program studi BK, analisis kebutuhan ini sekaligus dilakukan untuk mengkaji kebutuhan guru BK pada setiap satuan pendidikan.

Sebagai gambaran, peranan Guru bidang studi adalah sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan, sedangkan Guru Bimbingan Konseling, baik di tingkat SMA/MA maupun di SMP/MTs membantu mengarahkan siswa dalam memilih kelanjutan studi, pengembangan bakat dan minat sesuai dengan kemampuannya, maupun dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Seperti kita ketahui bersama, bahwa prinsip dari Bimbingan Konseling di sekolah adalah membantu siswa baik yang menghadapi masalah maupun yang tidak atau belum mempunyai masalah. Layanan Bimbingan Konseling di sekolah hendaknya diberikan dari mulai jenjang TK sampai Perguruan Tinggi, mengingat setiap individu mempunyai masalah yang perlu mendapat bantuan dari guru maupun konselor untuk menyelesaikan masalahnya.

Selama ini layanan BK di SD/MI dirangkap oleh Guru Kelas. Sedangkan guru kelas sudah memiliki kewajiban tugas mengajar yang cukup besar, sehingga di SD/MI perlu dipertimbangkan keberadaan guru BK. Syarat sebagai guru BK diantaranya adalah memiliki latar belakang pendidikan BK atau pernah mengikuti pelatihan BK. Hal ini sesuai dengan salah satu klausul yang ada pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum pada lampiran IV, yang menyatakan bahwa “Pada satu SD/MI/SDLB atau sejumlah SD/MI/SDLB dapat diangkat seorang Guru Bimbingan Konseling atau Konselor untuk menyelenggarakan pelayanan Bimbingan Konseling”.

Sejalan dengan itu sumber data dari Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN) menggambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Bentuk Layana BJ

BENTUK LAYANAN	SD	SMP	SMA/SMK
Layanan Dasar	35 – 45 %	25 – 35 %	15 – 25 %

Layanan Responsif	30 – 40 %	30- 40 %	25 – 35 %
Layanan Perencanaan Individual	15 – 10 %	15 – 25 %	25 – 35 %
Layanan Suportif dan Kolaboratif	10 – 15 %	10 – 15 %	15 – 20 %

Berdasarkan berbagai hal tersebut diatas, maka analisis kebutuhan guru BK yang akan dilakukan oleh JIP mencakup analisis kebutuhan guru BK berdasarkan satuan pendidikan.

Seperti kita ketahui bersama, di Sekolah Dasar, kegiatan Bimbingan Konseling tidak diberikan oleh Guru Pembimbing secara khusus seperti di SMP dan SMA, melainkan Guru kelas harus menjalankan tugasnya secara menyeluruh, baik tugas menyampaikan semua materi pelajaran (kecuali Agama dan Penjaskes) dan memberikan layanan bimbingan konseling kepada semua siswa tanpa terkecuali.

Untuk memastikan bahwa program studi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan riil masyarakat maka dilakukan analisis kebutuhan peningkatan profesionalisme guru Bimbingan Konseling pada satuan pendidikan

B. POTENSI ANALISIS KEBUTUHAN PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU BIMBINGAN KONSELING PADA SATUAN PENDIDIKAN

1. Indonesia membutuhkan sekitar 129.000 guru bimbingan konseling jika perbandingan antara guru BK dan siswa adalah 1:150. "Saat ini baru ada sekitar 33.000 guru bimbingan konseling (BK) atau konselor yang berada di sekolah, sehingga Indonesia masih banyak kekurangan guru BK (Mungin Edy Wibowo, Ketua Umum Pengurus Pusat Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (Abkin).

<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/13/05/30/mnkhvn-indonesia-butuh-129-ribu-guru-bimbingan-konseling> Kamis, 30 Mei 2013, 00:33 WIB

2. Implementasi kurikulum 2013 berdampak apada pentingnya keberadaan guru BK pada satuan pendidikan SMP dan SMA/SMK dengan spesifikasi kebutuhannya masing-masing.
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum pada lampiran IV dan Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia yang menggarisbawahi optimalisasi potensi guru kelas di SD dalam mengembangkan layanan BK.

C. Tujuan

Tujuan analisis kebutuhan peningkatan profesionalisme guru bimbingan konseling pada satuan pendidikan, mengkaji

1. Kebutuhan guru BK di SMP dan SMA/SMK berdasarkan rasio 1:150, dan minat masyarakat
2. Kebutuhan guru BK dikaitkan dengan tugas pokoknya di SMP, dan SMA/SMK berdasarkan Implementasi kurikulum 2013
3. Kebutuhan guru BK di SD mengakomodasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013

BAB II METODOLOGI PENELITIAN

A. Strategi Pelaksanaan

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dan wawancara dengan cara :

- Mengirim kuesioner kepada responden dengan bantuan Monev UAS di Wilayah WIB, WITA, WIT
- Wawancara Dinas Pendidikan, Pakar BK dan Profesi BK

B. Analisa Data

- Kuesioner dianalisis secara deskriptif : memperhatikan kecenderungan jawaban untuk setiap variabel.
- Wawancara dianalisis secara *content analysis* berdasarkan tujuan Analisis Kebutuhan program BK bagi guru

C. Populasi Sampel

Populasi analisis kebutuhan peningkatan profesionalisme guru bimbingan konseling pada satuan pendidikan ini adalah seluruh pendidik, dan mereka yang peduli pada pendidikan di Indonesia. Secara spesifik, analisis kebutuhan ini akan mengikutsertakan:

1. Guru SD
2. Pengelola pendidikan di daerah (Dinas Pendidikan)
3. Guru Bimbingan Konseling yang belum berijazah S1 Bimbingan Konseling di lingkungan, SMP, dan SMA/SMK (D3-D2-D1 BK)
4. Guru Bimbingan Konseling yang bukan berlatar belakang pendidikan Bimbingan Konseling di lingkungan SMP, dan SMA/SMK (kependidikan dan nonkependidikan)
5. Pakar pendidikan BK
6. Tenaga Profesional (Abkin, P4TK Penjas & BK)

Mengingat besarnya jumlah dan sebaran populasi maka guru dalam analisis kebutuhan peningkatan profesionalisme guru bimbingan konseling pada satuan pendidikan. Penentuan sampel dilakukan sebagai berikut.

Tabel 2. Penentuan Sampel

KUESIONER	Sampel dipilih secara sengaja untuk mewakili wilayah geografis Indonesia Timur (Palu), Tengah (Banjarmasin, Pontianak), dan Barat (Serang, Jakarta, Surabaya, Jogjakarta, Jember) yang mempunyai perguruan tinggi penyelenggara program S1 Bimbingan Konseling.
	Sampel dipilih secara sengaja dengan bantuan dosen Universitas Terbuka yang mengikuti monitor dan evaluasi.
WAWANCARA	Dinas Pendidikan (Surakarta, Karanganyar)
	Pakar BK (Jakarta)
	Profesi BK (Jakarta)

Adapun jumlah responden untuk setiap wilayah seperti pada table berikut.

Tabel 3. Wilayah Responden

Wilayah	Profinsi	Guru	Dinas Pendidikan	Profesional	Pakar BK
Timur	Palu	√			
Tengah	Banjarmasin	√			
	Samarinda	√			
Barat	Serang	√			
	Surabaya	√			
	Yogyakarta	√			
	Jember	√			
	Jakarta	√		√	√
	Surakarta		√		
JUMLAH		240	2	2	1

D. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam analisis kebutuhan peningkatan profesionalisme guru bimbingan konseling pada satuan pendidikan adalah kuesioner

dan pedoman wawancara. Kuesioner dikembangkan untuk menjaring data dari guru yang berminat melanjutkan studi ke program BK di UT. Sedangkan pedoman wawancara untuk menjaring dukungan dari kepala dinas pendidikan, serta masukan dari Pakar BK dan Profesi BK tentang penyelenggaraan program BK dengan sistem jarak jauh.

Tabel 4 Kisi-kisi Kuesioner

Variabel	Indikator	Instrumen	Sumber Informasi
1. Identitas responden	<ul style="list-style-type: none"> • Wilayah • Lapangan kerja 	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Guru
2. Aspirasi melanjutkan pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana melanjutkan studi • Jumlah gurui BK di sekolah • Izin melanjutkan studi 	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Kepala dinas pendidikan
3. Minat melanjutkan studi ke program studi BK	<ul style="list-style-type: none"> • Jika UT buka program S1 BK • Kemampuan yang diharapkan • Fokus yang diharapkan • Sumber dana 	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> • Guru
4. Dukungan	<ul style="list-style-type: none"> • Bea siswa 		<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Kepala sekolah • Kepala dinas pendidikan

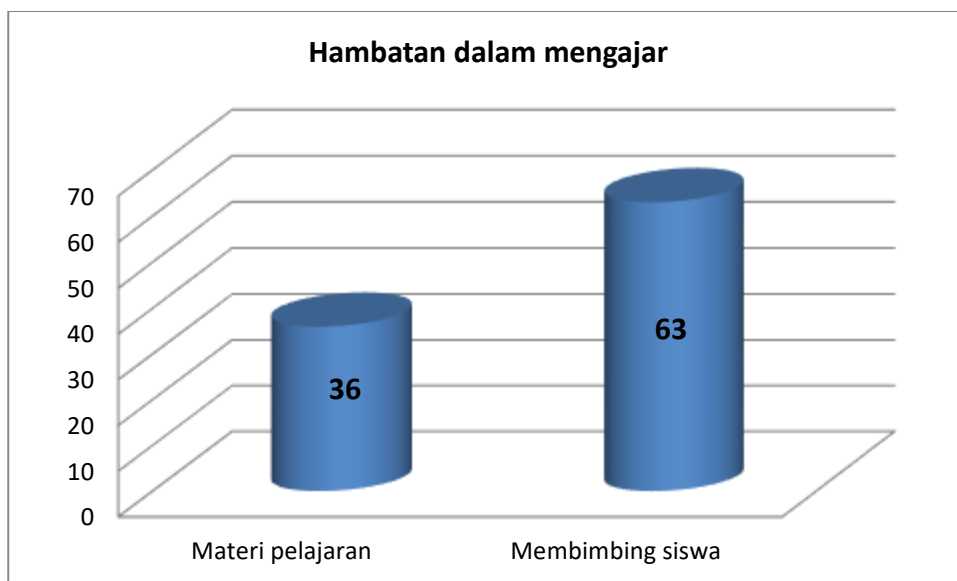
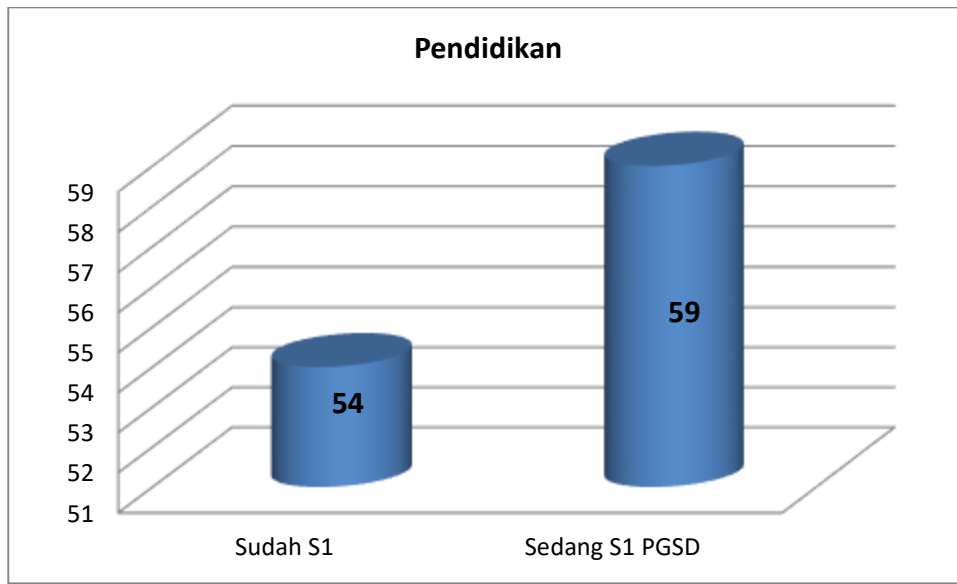
Tabel 5. Panduan Wawancara

NO	KOMPONEN	DINAS PENDIDIKAN	KE LPTK	ABKIN
1	Pengetahuan guru di SD mengenai ilmu BK	Peraturan saat ini guru SD harus memiliki pendidikan S1 PGSD. Dengan telah menempuh pendidikan S1 PGSD, tentu para guru tidak mengalami hambatan dalam menyampaikan materi matapelajaran karena mereka telah mempunyai landasan ilmu mengajar. Melihat kenyataan dilapangan selain mengajar guru di SD juga harus membimbing para siswa dalam berbagai hal seperti membantu siswa mengatasi masalah yang	Peraturan saat ini guru SD harus memiliki pendidikan S1 PGSD. Dengan telah menempuh pendidikan S1 PGSD, tentu para guru tidak mengalami hambatan dalam menyampaikan materi matapelajaran karena mereka telah mempunyai landasan ilmu mengajar. Melihat kenyataan dilapangan selain mengajar guru di SD juga harus membimbing para siswa dalam berbagai hal seperti membantu siswa mengatasi masalah yang	Peraturan saat ini guru SD harus memiliki pendidikan S1 PGSD. Dengan telah menempuh pendidikan S1 PGSD, tentu para guru tidak mengalami hambatan dalam menyampaikan materi matapelajaran karena mereka telah mempunyai landasan ilmu mengajar. Melihat kenyataan dilapangan selain mengajar guru di SD juga harus membimbing para siswa dalam berbagai hal seperti membantu siswa mengatasi masalah yang dst. Untuk itu apakah Guru SD harus

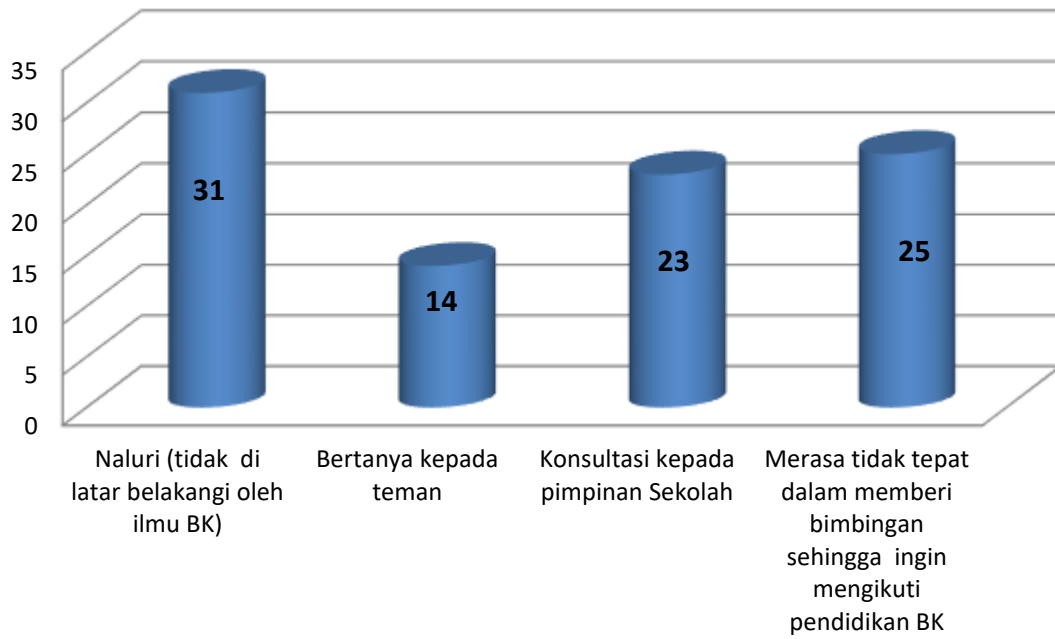
		dialaminya dst. Untuk itu apakah Guru SD sudah mempunyai bekal dalam membimbing siswa?	dialaminya dst. Untuk itu apakah Guru SD harus menempuh pendidikan S1 atau cukup program pendek mengenai BK?	menempuh pendidikan S1 atau cukup program pendek mengenai BK?
2	Dimana pendidikan BK	<p>Bila sudah mendapat bekal (pengetahuan ilmu BK) dimana mereka mendapatkannya?</p> <p>Bila belum apa yang akan diberikan kepada guru SD dalam membimbing siswa?</p> <p>Apa Rencana Dinas Pendidikan untuk menambah pengetahuan guru SD mengenai ilmu BK?</p>	Apakah saat ini ada pendidikan BK bagi guru SD yang sedang mengajar?	Apa yang dilakukan ABKIN menanggulangi kekurangan pengetahuan Guru SD mengenai Ilmu BK?
3	BK oleh UT	<p>Jika Universitas Terbuka membuat program Bimbingan Konseling, apakah Anda mendukung para guru mengikuti pendidikan tentang BK?</p> <p>Dukungan apa yang dapat diberikan oleh Dinas Pendidikan bagi guru untuk mendapatkan pengetahuan ke BK an?</p>	<p>Jika Universitas Terbuka membuat program Bimbingan Konseling bagi guru SD yang sampai saat ini tidak mendapatkan pengetahuan seutuhnya mengenai BK, apakah LPTK dapat mendukung pendidikan Guru SD tentang BK?</p> <p>Misalnya dengan mengakui sebagai pphb sertifikat bk UT untuk dapat melanjutkan ke Prodi S1 BK</p>	<p>Jika Universitas Terbuka membuat program Bimbingan Konseling bagi guru SD yang sampai saat ini tidak mendapatkan pengetahuan seutuhnya mengenai BK, apakah ABKIN dapat mendukung pendidikan Guru SD tentang BK?</p> <p>Misalnya dengan membantu Universitas Terbuka dalam memberi praktek dan teori terhadap mahasiswa mengenai ilmu BK serta membantu menuliskan materi/modul-modul</p>

4	Waktu Pendidikan BK	Berapa lama/semester menurut Anda program sertifikat BK yang Anda butuhkan.	Menurut Anda apakah UT lebih baik membuka program sertifikat (sekitar 2 semester) atau membuka program S1 ke 2 bagi guru smp/sma yang saat ini masih kekurangan guru BK atau UT dapat membuka ke dua jenis program tersebut?	Menurut Anda apakah UT lebih baik membuka program sertifikat (sekitar 2 semester) atau membuka program S1 ke 2 bagi guru smp/sma yang saat ini masih kekurangan guru BK atau UT dapat membuka ke dua jenis program tersebut?
		Jika UT merencanakan program pendidikan BK bagi guru SD selama 2 semester	Jika UT merencanakan program pendidikan BK bagi guru SD selama 2 semester, apakah materi ilmu bk dapat dicapai untuk membimbing siswa SD (kurikulum)	Jika UT merencanakan program pendidikan BK bagi guru SD selama 2 semester, apakah materi ilmu bk dapat dicapai untuk membimbing siswa SD (kurikulum)
5			Kurikulum?	Kurikulum?

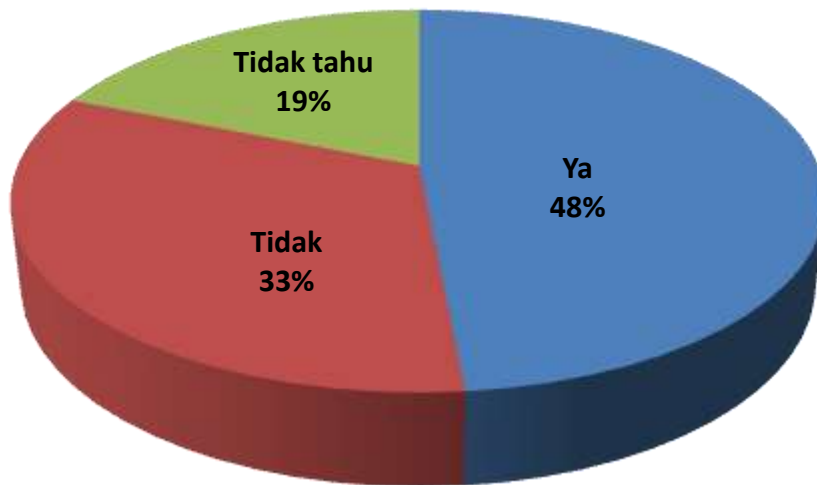
BAB III
TEMUAN HASIL ANALISIS KEBUTUHAN PENINGKATAN PROFESIONALISME
GURU BIMBINGAN KONSELING PADA SATUAN PENDIDIKAN

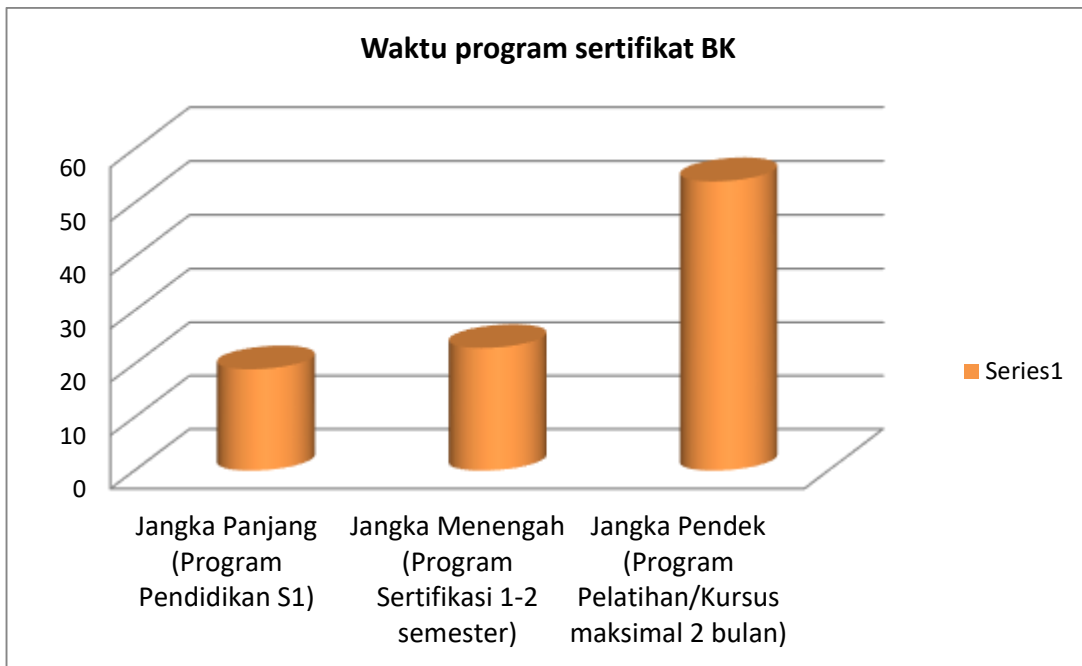


PEMECAHAN MASALAH DALAM MEMBIMBING SISWA BERDASARKAN



Minat mengikuti Program Serifikat BK di UT





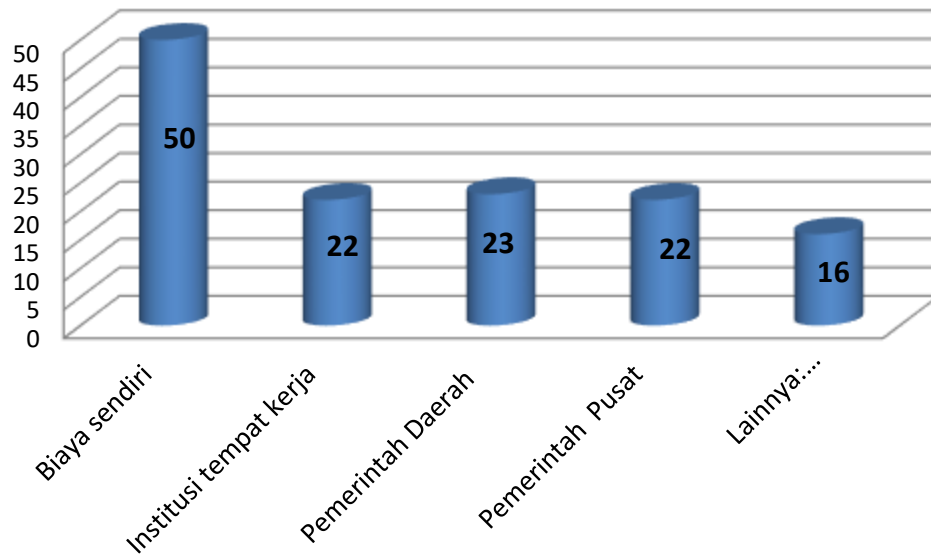
Harapan setelah mengikuti program sertifikat BK di UT

Pemahaman Bimbingan Konseling, untuk membantu siswa memahami diri dan lingkungannya.	47
Pemeliharaan dan pengembangan, untuk membantu siswa memelihara dan menumbuh-kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya	65
Advokasi, untuk membantu siswa memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.	31
Pencegahan, untuk membantu siswa mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.	30
Pengentasan, untuk membantu siswa masalah yang dialaminya	36
Σ	209

Jika Anda mengikuti Program Sertifikat BK di UT?

Mampu belajar mandiri	44
Mempunyai kelas sebagai tempat praktek	48
Memiliki akses internet untuk belajar secara online	32
Mempunyai teman sejawat untuk berdiskusi	40

Biaya mengikuti Program Sertifikat BK UT



BAB IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

•	Di SD belum ada guru BK
•	Guru di SD mengalami kesulitan dalam membimbing siswa
•	Selama ini Guru SD membimbing siswa tidak berdasarkan ilmu BK
•	Guru di SD ingin mengikuti pendidikan singkat untuk mendapatkan ilmu BK agar dapat membimbing sesuai ilmu BK
•	Sumber dana pendidikan oleh diri sendiri tetapi alangkah baiknya bila mendapat bantuan biaya
•	Tutorial Tatap Muka dan Praktek bisa kerjasama dengan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tim Pengajar dari Perguruan Tinggi setempat (81 pt penyelenggara BK di 30 provinsi) 2. ABKIN (29 provinsi 199 kabupaten/kota ada instruktur)

B. Usulan Pengembangan Program Bimbingan Kjonseling Di FKIP UT

1. FKIP-UT MEMBUKA PROGRAM UNTUK:

•	GURU SD	PROGRAM SERTIFIKAT
•	GURU SMP/SMA/SMK	S1 KE DUA PROGRAM STUDI <u>S1 BK</u> *
•	MASUKAN SMA	PROGRAM STUDI S1 BK *

2. JIP berkonsultasi dengan ABKIN dan P4TK Penjas & BK
3. FKIP membentuk jaringan kerjasama dengan mitra luar (PT setempat, Abkin, P2TK, P4TK BK & Penjas, Direktorat Pendidikan Khusus Layanan Khusus, Dinas Sosial, Perpustakaan Nasional/Daerah, Kantor Pos, Bank, Dinas Dikbud daerah, Pemda Provinsi/Kabko)
4. FKIP, membentuk jaringan pemanfaatan sumber belajar untuk sarpras praktek/praktikum (sekolah, panti asuhan, rumah sakit, panti rehabilitasi)
5. JIP, mempersiapkan mengembangkan kurikulum, Bahan Ajar dan perangkat pembelajaran lainnya

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Kuesioner penelitian untuk Guru

KUESIONER STUDI KELAYAKAN PROGRAM SERTIKAT BIMBINGAN KONSELING UNIVERSITAS TERBUKA

Kuesioner ini diperlukan untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan guru terhadap kemampuan dalam bimbingan konseling di SD, SMP dan SMA/SMK yang dilakukan FKIP-Universitas Terbuka dalam rangka Studi Kelayakan Program Sertifikat Bimbingan Konseling.

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi Kuesioner ini dengan memberi \surd dan coret yang tidak perlu atau dengan mengisi titik-titik.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :	6. Pendidikan : SMA/DIPLOMA/S1/S2/S3*
2. Umur :	7. Program Studi :
3. Jenis Kelamin :	8. Lama Mengajar : <input type="checkbox"/> \leq 5 tahun
4. Tempat Mengajar : SD/SMP/SMA/SMK*	<input type="checkbox"/> 6-10 tahun
5. Lokasi Tempat mengajar : Kota/Kabupaten	<input type="checkbox"/> 11-15 tahun
* Coret yang tidak perlu	<input type="checkbox"/> \geq 16 tahun

B. ASPIRASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PROGRAM SERTIKAT BIMBINGAN KONSELING

NO.	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN
1	Apakah Anda telah berpendidikan S1?	<input type="checkbox"/> Sudah
		<input type="checkbox"/> Belum
	Bila "Ya" Program Studi Anda adalah	<input type="checkbox"/>
	Bila "Belum", Apakah Anda sekarang sedang mengikuti pendidikan S1	<input type="checkbox"/> Ya
1	Jika "Ya" dimana saat ini Anda mengikuti pendidikan S1?	<input type="checkbox"/> Tidak
		<input type="checkbox"/> Universitas Terbuka
		<input type="checkbox"/>
2	Program studi yang Anda Ambil saat ini	<input type="checkbox"/>
3	Saat ini Anda sedang mengajar di	<input type="checkbox"/> Sekolah Dasar/Ibtidaiyah
		<input type="checkbox"/> SLTP/Tsanawiyah
		<input type="checkbox"/> SLTA/Aliyah
		<input type="checkbox"/>
4	Apakah Anda merasa ada hambatan dalam	<input type="checkbox"/> Ya

NO.	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN
	mengajar materi matapelajaran .	<input type="checkbox"/> Tidak
5	Apakah Anda merasa ada hambatan kemampuan dalam memberi bimbingan kepada siswa	<input type="checkbox"/> Ya
		<input type="checkbox"/> Tidak
	Jika "Ya" (ada hambatan dalam membimbing siswa) apa yang Anda lakukan?	<input type="checkbox"/> Memecahkan masalah berdasarkan naluri (tidak di latar belakang oleh ilmu BK)
		<input type="checkbox"/> Bertanya kepada teman
	<input type="checkbox"/> Konsultasi kepada pimpinan Sekolah	
	<input type="checkbox"/> Merasa tidak tepat dalam member bimbingan sehingga ingin mengikuti pendidikan BK	
6	Jika Universitas Terbuka membuat program singkat/sertifikat Bimbingan Konseling, apakah Anda berminat mendaftarkan diri menjadi mahasiswa?	<input type="checkbox"/> Ya
		<input type="checkbox"/> Tidak
		<input type="checkbox"/> Tidak tahu
7	Berapa lama/semester menurut Anda program sertifikat BK yang Anda butuhkan	<input type="checkbox"/> Jangka Panjang (Program Pendidikan S1)
		<input type="checkbox"/> Jangka Menengah (Program Sertifikasi 1-2 semester)
		<input type="checkbox"/> Jangka Pendek (Program Pelatihan/Kursus maksimal 2 bulan)
8	Apa yang Anda harapkan setelah mengikuti program sertifikat Bimbingan & Konseling (BK)?	<input type="checkbox"/> Peningkatan kemampuan membimbing siswa
		<input type="checkbox"/> Peningkatan keterampilan penerpan BK
		<input type="checkbox"/> Peningkatan rasa percaya diri sebagai guru
		<input type="checkbox"/> Lainnya:
9	Jika Anda mengikuti pendidikan program sertifikat BK di UT, Anda berharap Fungsi apa yang diperoleh? (bisa jawab lebih dari satu)	<input type="checkbox"/> Pemahaman Bimbingan Konseling, untuk membantu siswa memahami diri dan lingkungannya.
		<input type="checkbox"/> Pemeliharaan dan pengembangan, untuk membantu siswa memelihara dan menumbuh-kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya
		<input type="checkbox"/> Advokasi, untuk membantu siswa memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.
		<input type="checkbox"/> Pencegahan, untuk membantu siswa mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
		<input type="checkbox"/> Pengentasan, untuk membantu siswa masalah yang dialaminya
		<input type="checkbox"/> Tidak
10	Jika Anda mengikuti Program Sertifikat BK di UT? (jawaban bisa lebih dari satu)	<input type="checkbox"/> Mampu belajar mandiri
		<input type="checkbox"/> Mempunyai kelas sebagai tempat praktek
		<input type="checkbox"/> Memiliki akses internet untuk belajar secara online
		<input type="checkbox"/> Mempunyai teman sejawat untuk berdiskusi
11	Jika Anda akan mengikuti Program Sertifikat BK di UT, darimana sumber dananya?	<input type="checkbox"/> Biaya sendiri
		<input type="checkbox"/> Institusi/sekolah tempat kerja
		<input type="checkbox"/> Pemerintah daerah (Pemda)
		<input type="checkbox"/> Pemerintah Pusat

NO.	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN
		<input type="checkbox"/> Lainnya:
12.	Tuliskan komentar/pesan Anda berkaitan dengan pembukaan program Sertifikat Bimbingan Konseling di UT	

Lampiran 2.

Proposal Analisis Kebutuhan Peningkatan Profesionalisme Guru Bimbingan Konseling Pada Satuan Pendidikan